

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua aspek kehidupan dan aktivitas manusia menghadapi risiko termasuk olahraga yang dapat menyebabkan situasi yang mempengaruhi tujuan dan proses organisasi (Arifudin, et al., 2020; Gök & Balcı, 2012). Organisasi olahraga di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 3 tahun 2015 dan merupakan kelompok orang yang bekerja sama sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk menyelenggarakan olahraga. Induk organisasi olahraga mengelola cabang olahraga tertentu dan bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi para atlet di cabang olahraga tersebut. Organisasi olahraga sering kali mengalami situasi negatif, seperti administrasi yang belum selesai, rekrutmen atlet dan pelatih yang tidak sesuai dengan standar dan kelengkapan unsur dari cabang olahraga. Hal ini dapat berdampak pada pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi (Palmizal, 2019).

SRA (*Society for Risk Analysis*) memiliki banyak cabang dan kelompok khusus untuk analisis risiko. Penilaian risiko, karakteristik risiko, komunikasi risiko, manajemen risiko, dan kebijakan risiko adalah bagian dari analisis risiko yang digunakan (Aven, 2018). Penilaian risiko merupakan disiplin yang paling kuat karena kinerja yang terstruktur dari penilaian risiko akan berfungsi sebagai panduan untuk mengidentifikasi potensi bahaya atau ancaman yang akan terjadi (Aznan et al., 2021). Namun, industri olahraga dan rekreasi belum menerimanya dengan baik, oleh karena itu penting untuk memahami fungsi penilaian risiko dan menemukannya dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas (Fuller & Drawer, 2004).

Menurut Harta (2021) manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang digunakan oleh sebuah organisasi untuk mengelola, memonitor, dan mengidentifikasi risiko. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk melindungi sebuah organisasi dari risiko yang berbahaya dan mempersiapkan organisasi untuk menghadapi tantangan yang signifikan. Namun, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa manajemen risiko adalah proses untuk mengidentifikasi, mengukur, mengembangkan, memilih, dan mengatur setiap komponen

pengendalian risiko dalam suatu organisasi. Manajemen risiko ini proaktif dan reaktif, sehingga mengurangi risiko dan dampak yang mungkin timbul setelah mengalaminya (Misra et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria et al., 2016) yang menunjukkan bahwa manajemen risiko sangat penting untuk manajemen fasilitas olahraga dan rekreasi. Jika manajemen risiko tidak dilakukan dengan baik, hal itu akan berdampak buruk dan merugikan organisasi. Maka dari itu, manajemen risiko digunakan untuk memberikan keuntungan bagi organisasi dan memasukkan semua elemen dasar yang diperlukan untuk proses yang lebih sistematis.

Secara umum, proses manajemen digunakan untuk memprediksi dan mencegah kejadian buruk seperti kecelakaan, cedera, dan kerugian (Fuller & Drawer, 2004). Hal ini tidak bertujuan untuk menghilangkan risiko dalam olahraga. Sebaliknya, itu bertujuan untuk mengurangi risiko di setiap kegiatan olahraga dan organisasi secara keseluruhan (Boyle, 2003). Menurut James (2006) manajemen risiko dalam olahraga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman secara hukum bagi pengurus olahraga dan organisasi olahraga serta mengurangi dampak negatif. Jika pengurus olahraga memahami cara mengendalikan risiko, maka dapat dengan cepat membuat strategi untuk menangani risiko dalam kegiatan olahraga. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Fullagar, 2008) bahwa manajemen risiko yang baik dan efektif dalam kegiatan olahraga dapat mengurangi risiko cedera, kelalaian, dan risiko lainnya, sehingga dapat membantu memastikan program manajemen risiko untuk mengurangi risiko yang terkait dengan tanggung jawab olahraga, dan tidak boleh disebut sebagai program keselamatan (Sadler, 2019).

Secara khusus, proses manajemen risiko adalah sebagai berikut: identifikasi risiko (membedakan kemungkinan risiko), menilai risiko (mengevaluasi dampak dari risiko yang teridentifikasi), penanganan risiko (mengelola atau memitigasi risiko berdasarkan sifatnya melalui penghindaran, penyimpanan, atau pengalihan risiko) dan pemantauan risiko (mengawasi kinerja proses dan menemukan risiko baru). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Beatrix & Tewu, 2022) menunjukkan bahwa proses analisis risiko dilakukan dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan melihat kejadian yang tidak diinginkan untuk mengurangi atau

menghilangkan dampak risiko dan peluang yang terjadi. Langkah-langkah ini dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari organisasi olahraga seperti kerusakan pada fasilitas olahraga, terjadinya cedera pada atlet, serta dapat membantu pengurus organisasi olahraga mengatasi risiko (Chukwurah et al., 2021). Namun, standar manajemen risiko olahraga belum diterapkan di antara organisasi olahraga di Indonesia.

Organisasi cabang olahraga anggar di Indonesia atau biasa disebut dengan IKASI (Ikatan Anggar Seluruh Indonesia) merupakan salah satu organisasi olahraga yang berfungsi untuk mengembangkan dan mempromosikan olahraga anggar di Indonesia. Seperti organisasi lainnya, IKASI juga menghadapi risiko dalam berbagai aspek operasionalnya yang berasal dari berbagai aspek, seperti keamanan atlet, kesiapan fasilitas latihan dan pertandingan, manajemen keuangan, manajemen personalia, dan sebagainya (Hudakova & Luskova, 2022). Anggar adalah olahraga unik yang membutuhkan kecepatan, fleksibilitas, koordinasi, kekuatan, dan daya tahan (Parseghian, 2021). Selain itu, pemain anggar perlu mengembangkan kombinasi gerakan tubuh bagian bawah dan tubuh bagian atas untuk mencapai akurasi dan ketepatan dengan bilah senjata (Chirashnya, 2021). Selain itu, pelatih menghadapi tantangan saat memberikan latihan, dan beberapa pemain anggar dan orang tua mereka memiliki harapan yang tidak realistis terhadap pelatih. Sedangkan menurut Kurniawan (2019) anggar adalah salah satu jenis olahraga yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal manajemen risiko karena setiap kegiatan olahraga anggar melibatkan penggunaan senjata atau pedang yang digunakan untuk mendapatkan poin dengan menusuk pada bidang sasarannya.

Pemain anggar terutama rentan terhadap cedera tungkai bawah, dan tindakan pencegahan harus mempertimbangkan faktor ini sebagai kriteria utama (Swatowska & Juras, 2020). Kemudian, manajemen risiko adalah elemen integral dari olahraga, tidak terkecuali anggar. Kemungkinan kecelakaan dan cedera seringkali menjadi perhatian utama selama kegiatan latihan maupun pertandingan (Baihaqi et al., 2021). Namun, sejauh ini anggar adalah olahraga yang aman, dan tindakan pencegahan dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko termasuk risiko peralatan, risiko cedera, risiko keuangan, risiko performa, dan risiko manajemen organisasi.

Oleh karena itu, evaluasi manajemen risiko dilakukan pada organisasi cabang olahraga untuk menilai sejauh mana organisasi dapat mengelola risiko yang ada dan menerapkan strategi yang sudah direncanakan untuk mengurangi dampak dari risiko tersebut. Kondisi fisik lapangan, kualitas peralatan, risiko kesehatan, risiko finansial, keahlian manajemen dan pelatih, serta prosedur keamanan adalah beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam penilaian ini (Dharmadi et al., 2015). Selain itu, evaluasi manajemen dilakukan untuk melindungi atlet dan mencegah dampak buruk pada organisasi sehingga mereka dapat memperoleh manfaat yang optimal dari kegiatan olahraga (Singh & Surujlal, 2010).

Dengan demikian, organisasi olahraga harus memperhitungkan aspek unik dari manajemen risiko dalam fasilitas, program latihan, dan pertandingan. Organisasi olahraga sukarela memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap manajemen risiko (Toronto, 2002). Karena olahraga anggar sejauh ini masih dikategorikan pada olahraga amatir. Akan tetapi, organisasi anggar di Indonesia belum menggunakan manajemen risiko dan belum memperhatikannya dengan baik. Organisasi tersebut mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan manajemen risiko atau mungkin tidak tahu atau memahami manajemen risiko. Berdasarkan pada kajian latar belakang, maka evaluasi manajemen risiko harus dilakukan secara teratur untuk menjaga keselamatan dan kualitas dalam organisasi olahraga. Studi ini melibatkan berbagai pihak terkait seperti atlet dan mantan atlet. Hasil evaluasi ini akan membantu organisasi-organisasi mengurangi risiko dan meningkatkan kualitas pengelolaan cabang olahraga anggar. Hal ini akan memungkinkan organisasi untuk terus berkembang dan bersaing secara global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen risiko organisasi cabang olahraga anggar di Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi risiko organisasi cabang olahraga anggar di Indonesia.”

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan pengurus organisasi olahraga baik secara teoritis dan praktis. Berikut penulis memaparkan manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Manfaat yang didapat dari penelitian ini secara teoritis yaitu:

- 1.4.1.1 Dapat membuktikan secara ilmiah terkait dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan mengurangi risiko yang ada pada organisasi cabang olahraga anggar di Indonesia.
- 1.4.1.2 Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen risiko pada organisasi cabang olahraga anggar di Indonesia.
- 1.4.1.3 Memberikan kontribusi pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya evaluasi manajemen risiko dalam meningkatkan kualitas organisasi.
- 1.4.1.4 Menjadi referensi bagi penelitian sejenis dan dapat digunakan sebagai dasar mengembangkan teori manajemen risiko dalam bidang olahraga.
- 1.4.1.5 Menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas olahraga anggar di Indonesia melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan tepat.

1.4.2 Secara Praktis

Manfaat yang didapat dari penelitian ini secara praktis yaitu:

- 1.4.2.1 Dapat digunakan sebagai panduan bagi organisasi cabang olahraga anggar di Indonesia dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan mengurangi risiko yang ada.
- 1.4.2.2 Dapat dijadikan pertimbangan kepada pengurus organisasi cabang olahraga anggar terkait dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan mengurangi risiko yang ada.

- 1.4.2.3 Dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan program atau kebijakan baru dalam bidang manajemen risiko pada organisasi cabang olahraga anggar di Indonesia.
- 1.4.2.4 Dapat memberikan masukan yang berguna bagi pemerintah dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas olahraga anggar di Indonesia
- 1.4.2.5 Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi organisasi cabang olahraga lain dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan mengurangi risiko yang ada.

1.4.3 Peneliti

Manfaat yang didapat dari penelitian ini untuk peneliti yaitu:

- 1.4.3.1 Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam bidang manajemen risiko dan olahraga
- 1.4.3.2 Dapat meningkatkan kompetensi dan keahlian peneliti dalam melakukan penelitian.
- 1.4.3.3 Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- 1.4.3.4 Dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen risiko dan olahraga.

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab satu hingga bab terakhir. Dalam penelitian ini, memiliki susunan yang sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2021. Berikut sistematika penulisan penelitian:

- 1.5.1 BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka terdiri dari: kajian pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

- 1.5.3 BAB III Metode Penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- 1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan merupakan bab yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu: temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.